

**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK
PADA PENDIDIK SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

FRISKA DEVI PUSPITA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK PADA PENDIDIK SEKOLAH DASAR

Oleh

FRISKA DEVI PUSPITA

Masalah utama dalam penelitian ini ialah rendahnya penggunaan peralatan TIK dalam pembelajaran. Pendidikan berbasis TIK dianggap media efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SD IT Smart Insani Yukum Jaya, pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pengambilan sumber data dengan cara *purposive sampling*. Sumber data penelitian adalah pendidik, kepala sekolah, pengelola yayasan, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis TIK di SD IT Smart Insani Yukum Jaya tersedia dan dimanfaatkan dengan baik sebagai perangkat pembelajaran. Pendidik dan peserta didik memberikan tanggapan positif terkait dengan penggunaan perangkat TIK dalam pembelajaran sehari-hari, ditunjukkan dengan kesiapan pendidik dalam penggunaan perangkat TIK, dan peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran.

Kata kunci: kompetensi pendidik, media pembelajaran, TIK.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE UTILIZATION OF ICT BASED LEARNING MEDIA ON ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS

By

FRISKA DEVI PUSPITA

Main problem in this research is the low use of ICT. Education based ICT is considered an effective medium to improve the quality of education. This research aims to analyze the using ICT-based learning media on elementary school. This research was carried on SD IT Smart Insani Yukum Jaya, in the even semester of 2021/2022 academic year. The type of this research is qualitative with a descriptive method. Source data taken by purposive sampling. The source data in this research is teachers, principal, foundation, staff and students. Data collection techniques using observation, interview and documentation. This research's result show that the ICT-based learning media on SD IT Smart Insani Yukum Jaya already available and has been used properly as a learning media. Teachers and students, give a positive response about the use of ICT-based learning media in the learning activities, indicated by the readiness of teachers in the use of ICT-based learning media and the students who become more active in participating in learning.

Key words: *ICT, learning media, teacher competence.*

**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK
PADA PENDIDIK SEKOLAH DASAR**

Oleh

FRISKA DEVI PUSPITA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA
PEMBELAJARAN BERBASIS TIK
PADA PENDIDIK SEKOLAH DASAR

Nama Mahasiswa : *Friska Devi Puspita*

No. Pokok Mahasiswa : 1813053098

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

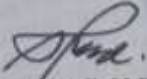


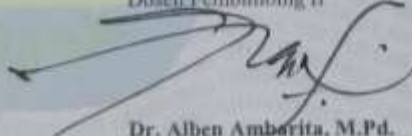
MENGESAHKAN

1. Komisi Pembimbing

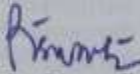
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP. 19591012 198503 1 002


Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP. 19570711 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

Drs. Supriyadi, M.Pd.

Sekretaris

Dr. Alben Ambarita, M.Pd.

Penguji Utama

Dra. Loliyana, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patran Raja, M.Pd.
NIP-19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 28 April 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Friska Devi Puspita
NPM : 1813053098
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pendidik Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 28 April 2022

Yang membuat pernyataan,



Friska Devi Puspita

NPM 1813053098

RIWAYAT HIDUP



Friska Devi Puspita lahir di Bandar Jaya pada tanggal 20 Juni 2000, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Kasdi dan Ibu Sri Susiani.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Makarti Mukti Tama Banjar Agung lulus tahun 2006, Sekolah Dasar (SD) di SD Kristen 3 Bandar Jaya lulus tahun 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Kristen 2 Bandar Jaya lulus tahun 2015, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAS Kristen 3 Terbanggi Besar lulus tahun 2018.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2018.

MOTTO

“Perlakukan orang lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan.”

(HR. Muslim No.1844)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillah rabbil'alam, sujud syukur kepada sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Orang Tuaku tercinta:

***Ayah Kasdi
Ibu Sri Susiani***

Terimakasih karena telah membesarkanku dengan penuh cinta kasih, mendidikku dengan penuh kesabaran dan ketulusan, atas kerja keras tanpa kenal lelah demi kebahagiaan anak-anaknya, atas doa yang selalu dipanjatkan, atas segala pengorbanan.

Kakak dan adikku tersayang:

***Wiwit Desi Kurniawati
Chitra Debi Florensi***

Terimakasih karena senantiasa selalu ada untuk memberi semangat, mendukung serta selalu mendoakanku untuk terus berjuang menggapai cita-cita agar dapat membanggakan kedua orang tua.

*Almamater tercinta "**Universitas Lampung**"*

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pendidik Sekolah Dasar” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:


1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa menyelesaikan gelar di Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi;
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah berkontribusi dalam membangun Kampus B sehingga peneliti terfasilitasi dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Pembimbing Akademik sekaligus selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran serta kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;

6. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., selaku Pembimbing Kedua atas kesediaannya memberikan bimbingan, arahan serta saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini;
7. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku Penguji Utama atas masukan dan saran-saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini;
8. Bapak dan Ibu dosen serta tenaga kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kampus B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman;
9. Kepala SD IT Smart Insani Yukum Jaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian;
10. Dewan guru serta tenaga kependidikan SD IT Smart Insani Yukum Jaya yang telah menerima dengan baik serta membantu peneliti selama melaksanakan penelitian;
11. Sahabatku, Fadillah Ayu Anjani Putri dan Lutfi Iqrimah yang selalu menemani dalam keadaan susah dan senang, tidak pernah berhenti memberikan semangat serta selalu setia berproses bersama;
12. Tim seminar Rendi, Angga, Dudung, Cholis, Ita, Yepe, Questy dan Sekar yang selalu senantiasa siap sedia membantu untuk menyelesaikan setiap tahap seminar skripsi;
13. Rekan-rekan mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2018, terkhusus kelas A SeAgamananta yang selalu menyemangati peneliti;
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini;
15. *Last but not least*, aku ingin berterima kasih kepada diriku sendiri. Terima kasih karena sudah mau bekerja keras, pantang menyerah, terima kasih karena sudah pandai dalam menasihati diri sendiri, terima kasih sudah mau memeluk diri sendiri, menerima segala kekurangan, mengerti banyak hal, berjuang tanpa henti, berusaha bangkit sekuat tenaga, menghapus segala air mata, mengobati luka, pandai meramu hangat dan bahagia untuk diri sendiri. Kamu luar biasa.

Semoga Allah SWT selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 28 April 2022

Peneliti,



Friska Devi Puspita

NPM 1813053098

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
1. Secara Teoritis	9
2. Secara Praktis	9
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Belajar.....	10
2. Pembelajaran	12
3. Kompetensi Pendidik.....	14
4. Media Pembelajaran	17
5. Media Pembelajaran Berbasis TIK.....	20
6. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar.....	22
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Pikir Penelitian	29

III.METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Tahapan Penelitian.....	35
1. Tahap Pra-lapangan	35
2. Tahap Memasuki Lapangan	37
3. Tahap Analisis Data	37
4. Tahap Pelaporan	38
D. Latar Penelitian.....	38
E. Sumber Data Penelitian	38
1. Sumber data primer	40
2. Sumber data sekunder.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Observasi	41
2. Wawancara Semi Terstruktur	41
3. Dokumentasi.....	46
G. Analisis Data.....	46
H. Pengecekan Keabsahan Data	50
1. Uji Kredibilitas	50
2. Uji <i>Tranferability</i>	53
3. Uji <i>Depenability</i>	53
4. Uji <i>Confirmability</i>	54
IV.PAPARAN DATA, TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	55
A. Paparan Data.....	55
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	55
2. Pelaksanaan Penelitian	56
3. Paparan Data Hasil Penelitian	57
B. Temuan Penelitian	87
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	104
D. Keterbatasan Penelitian	112

V. SIMPULAN DAN SARAN	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	116
 DAFTAR PUSTAKA	 119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Metode Wawancara	42
2. Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data.....	46
3. Pengkodean Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data.....	47
4. Sumber Data dan Pengkodeannya.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	31
2. Siklus Analisis Data Interaktif.	46
3. Laboratorium Komputer.....	60
4. <i>Chromebook</i>	60
5. Ketersediaan Peralatan TIK	89
6. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK sebagai Alat Belajar dan sebagai Sumber Belajar.....	92
7. Perencanaan Pembelajaran yang Melibatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK	94
8. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK.....	101
9. Upaya Pendidik Mengatasi Hambatan Penggunaan TIK.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	125
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	126
3. Surat Izin Penelitian	127
4. Surat Balasan Izin Penelitian	128
5. Surat Keterangan Penelitian.....	129
6. Surat Balasan Keterangan Penelitian	130
PEDOMAN WAWANCARA	
7. Pedoman Wawancara Pendidik.....	132
8. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	136
9. Pedoman Wawancara Yayasan	139
10. Pedoman Wawancara Tenaga Kependidikan.....	141
11. Pedoman Wawancara Peserta Didik	143
TRANSKIP WAWANCARA	
12. Transkrip Wawancara Pendidik 1	147
13. Transkrip Wawancara Pendidik 2	152
14. Transkrip Wawancara Pendidik 3	156
15. Transkrip Wawancara Pendidik 4	161
16. Transkrip Wawancara Pendidik 5	166
17. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	172
18. Transkrip Wawancara Yayasan	176
19. Transkrip Wawancara Tenaga Kependidikan	179
20. Transkrip Wawancara Peserta Didik 1	181
21. Transkrip Wawancara Peserta Didik 2	183
22. Transkrip Wawancara Peserta Didik 3	185
23. Transkrip Wawancara Peserta Didik 4.....	187
DOKUMENTASI PENELITIAN	
24. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	190

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat karena pendidikan berlangsung seumur hidup manusia. Hal tersebut memiliki arti bahwa pendidikan tidak akan berhenti hanya ketika seorang manusia menjadi dewasa melainkan akan tetap terus berlangsung sepanjang hidupnya. Pada dasarnya, menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Lebih lanjut, menurut Widiyanto (2021), pendidikan merupakan suatu usaha menjadikan seorang manusia memiliki pengetahuan, keterampilan serta potensi diri yang dapat digunakan untuk ikut memajukan bangsa.

Pendidikan menjadi tonggak utama penentu kemajuan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan, suatu bangsa akan menjadi lebih baik dan juga lebih sejahtera karena pendidikan membantu memperbaiki kualitas suatu sumber daya manusia yang nantinya akan ikut andil dalam pembangunan nasional. Hal tersebut dapat terwujud melalui penyediaan pendidikan nasional yang harus diselenggarakan oleh pemerintah.

Pendidikan sebenarnya dapat terjadi dimana saja dan kapan saja tetapi untuk mencapai semua tujuan tersebut, maka pemerintah harus membentuk suatu sistem pendidikan nasional yang berisi komponen-komponen pendidikan yang saling berkaitan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional. Setiap jenjang pendidikan wajib ikut serta dalam mewujudkan tujuan tersebut, tidak terkecuali dengan sekolah dasar. Sekolah dasar adalah jenjang

pendidikan yang paling dasar yang harus dilalui oleh peserta didik sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan di sekolah dasar berperan dalam upaya mencetak generasi emas masa depan. Sekolah dasar adalah salah satu lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam memajukan pendidikan suatu bangsa. Hal ini dikarenakan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang berperan memberikan peserta didik suatu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai pondasi bagi peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

Peran pendidikan di sekolah dasar begitu penting sehingga setiap pelaku pendidikan diharapkan dapat ikut serta, dalam mengupayakan meningkatnya mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar, agar dapat tercapainya suatu keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya ialah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti fasilitas media pembelajaran dan lainnya.

Pendidik memiliki peran yang fundamental dalam menghasilkan keberhasilan dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung (Susanto, 2013). Maka keberadaan pendidik menjadi sangat penting, untuk itu sikap profesional seorang pendidik sangat dibutuhkan dan wajib dimiliki oleh setiap pendidik. Keprofesionalan tersebut dapat tercapai apabila seorang pendidik mampu menguasai empat kompetensi pendidik yang telah dijabarkan di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Guru Pasal 10 Ayat 1 yaitu kompetensi pendidik yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Pendidik yang profesional harus mampu menghadirkan pembelajaran yang efektif, efisien serta tepat sasaran bagi peserta didiknya dengan cara menghadirkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini selaras dengan isi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menjabarkan bahwa salah satu kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh seorang pendidik dalam penyelenggaraan pembelajaran ialah dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.

Kehadiran media memiliki kedudukan yang cukup penting dalam proses pembelajaran, karena ketidakjelasan materi pembelajaran yang disampaikan dapat dibantu dengan cara menghadirkan media. Kesukaran materi pembelajaran dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili sesuatu yang kurang mampu disampaikan oleh pendidik melalui penjelasan kata-kata. Media juga dapat mengkonkretkan sesuatu yang abstrak yang membantu peserta didik lebih mudah untuk mencerna materi pembelajaran. Akan tetapi, peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pengajaran yang sudah dirumuskan. Maka tujuan pengajaran juga harus dijadikan acuan dalam penggunaan dan pemilihan media. Hal tersebut bertujuan agar media pembelajaran yang akan dipilih dapat digunakan secara maksimal dan tepat sasaran.

Terdapat pula beberapa jenis media pembelajaran yang juga harus menjadi acuan bagi pendidik dalam memilih media. Menurut Djamarah dkk., (2013: 124), media pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga kelompok menurut jenisnya. Ketiga jenis media pembelajaran tersebut ialah media auditif, media visual dan media audio-visual. Banyaknya jenis media pembelajaran yang ada mengharuskan pendidik untuk dapat cermat dalam memilih media pembelajaran mana yang akan digunakan. Proses pemilihan media pembelajaran adalah tahapan yang penting sebab media turut berperan dalam

menghasilkan keberhasilan pembelajaran, maka pendidik harus dapat memilahnya sesuai dengan kecermatannya dalam memahami kondisi psikologis peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Ketersediaan media pembelajaran sebenarnya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII Standar Sarana dan Prasarana Pasal 42 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran. Peraturan pemerintah tersebut menjelaskan bahwa ketersediaan media pembelajaran menjadi sesuatu yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 04/D/P/2016 Tanggal 25 Januari 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa pada Lampiran III juga telah menjelaskan bahwa pengadaan media pendidikan SD/SDLB terdiri atas laptop atau tablet, proyektor, dan layar proyektor.

Dewasa ini, kemajuan teknologi secara tidak langsung telah menuntut pendidikan untuk tidak lagi dilakukan secara tradisional dengan pola yang lama karena sudah tidak sesuai dengan perkembangan jaman serta kebutuhan masyarakat masa kini. Maka kemajuan teknologi memberikan dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Salah satunya ialah dengan penggunaan media pembelajaran berbasis Teknologi berbasis Informasi dan Komunikasi (TIK). Menurut Dewi dkk., (2018), penggunaan media pembelajaran berbasis TIK menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif sebab penggunaan TIK dapat mengatasi hambatan dalam proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik.

Keefektifan penggunaan TIK tersebut juga didukung dengan pendapat Widiyanto dkk., (2021) yang mengungkapkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif karena adanya rangsangan untuk dapat melakukan eksplorasi ilmu pengetahuan akibat dari pemanfaatan TIK. Mengacu pada kedua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi berupa media pembelajaran berbasis TIK dapat mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif sebab dapat membantu pendidik dalam penyampaian pembelajaran.

Akan tetapi, hal tersebut rupanya berbanding terbalik dengan fakta yang ditemui di lapangan yang menunjukkan bahwa teknologi dalam dunia pendidikan belum dimanfaatkan dengan maksimal. Hal ini dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016 yang dikutip dari Kompas.com, Muhadjir Effendy mengatakan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah dan masih jauh tertinggal dalam pemanfaatan TIK di dunia pendidikan. Jika dibandingkan dengan negara lain, Indonesia menempati posisi 97 dari 144 negara dalam pemanfaatan TIK di dunia pendidikan.

Posisi tersebut tentunya disebabkan oleh banyaknya kendala yang ditemui di lapangan. Lailiyah dkk., (2021) mengungkapkan bahwa ada beberapa problema yang dihadapi ketika pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK diantaranya ialah kemampuan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK yang masih rendah, kuatnya paradigma bahwa pembelajaran lebih cocok menggunakan media konvensional dan buku sebagai sumber dan media pembelajaran, latar belakang pendidikan tenaga pendidik yang tidak linier, fasilitas berbasis TIK yang masih rendah serta sebelum pandemi, tidak ada anjuran untuk menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.

Beberapa kendala tersebut menghambat proses penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di beberapa sekolah, tidak terkecuali di sekolah dasar. Belum lagi dengan kendala yang akan ditemui oleh pendidik ketika penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di dalam kelas. Begitu banyak hambatan yang ada menjadikan media pembelajaran berbasis TIK tidak menjadi pilihan bagi pendidik untuk digunakan dan dimanfaatkan. Padahal tanpa disadari, media pembelajaran berbasis TIK sangat membantu bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran (Lailiyah, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, peneliti juga mendapatkan informasi bahwa kendala utama yang ditemui dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK ialah kurangnya fasilitas sarana dan prasarana, sehingga penggunaan media pembelajaran berbasis TIK belum dapat dimanfaatkan secara maksimal dan tidak dapat digunakan di semua kelas secara bersamaan. Hal tersebut mengakibatkan terhambatnya penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, karena harus menunggu giliran jika akan menggunakannya dalam proses pembelajaran di masing-masing kelas. Informasi tersebut didapatkan dari wawancara awal dengan kepala sekolah yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian pendahuluan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Islam Terpadu Smart Insani Yukum Jaya pada 4 November 2021, diperoleh informasi mengenai ketersediaan serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK. Sekolah tersebut sudah memiliki peralatan komputer untuk menunjang pembelajaran walaupun jumlahnya masih sangat terbatas, yakni sekitar 15 unit yang tersedia di laboratorium komputer milik sekolah. Media pembelajaran berbasis TIK jenis lain seperti *Liquid Crystal Display* atau LCD belum dapat tersedia secara lengkap di setiap kelas sebab sekolah baru memiliki 2 unit LCD, selain itu perangkat laptop juga sudah dimiliki oleh hampir semua tenaga pendidik. Untuk kondisi media pembelajaran berbasis TIK yang dimiliki oleh SD Islam Terpadu Smart Insani dalam keadaan yang baik.

SD Islam Terpadu Smart Insani memanfaatkan perangkat komputer untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran komputer serta digunakan di waktu-waktu tertentu, misalnya pada saat sekolah sedang melaksanakan asesmen. Perangkat LCD digunakan untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas. Perangkat laptop digunakan oleh pendidik untuk menyiapkan pembelajaran serta untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas seperti halnya untuk memutar video, menayangkan *Power Point* serta membantu pendidik dalam menjaga keruntutan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis TIK yang makin berkembang di dewasa ini sangat bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran masa kini. Media pembelajaran berbasis TIK memudahkan pendidik dalam penyampaian materi pelajaran dan juga memberikan suasana baru di dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. Akan tetapi, banyak pula hambatan yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pemanfaatannya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK pada Pendidik Sekolah Dasar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di SD Islam Terpadu Smart Insani Yukum Jaya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian analisis pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di sekolah dasar, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketersediaan media pembelajaran berbasis TIK di sekolah?
2. Bagaimanakah penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajaran di sekolah?
3. Bagaimanakah kesiapan pendidik menggunakan media pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajaran di sekolah?
4. Bagaimanakah dampak dari penggunaan media pembelajaran berbasis TIK?
5. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK?
6. Bagaimanakah cara mengatasi hambatan yang muncul selama proses penggunaan media pembelajaran berbasis TIK?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengkaji dan mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di sekolah dasar yang meliputi:

1. Ketersediaan media pembelajaran berbasis TIK di sekolah.
2. Proses pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di sekolah.
3. Kesiapan seorang pendidik dalam menggunakan media pembelajaran berbasis TIK di sekolah.
4. Dampak penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.
5. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK.
6. Cara mengatasi hambatan yang muncul selama proses penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, adapun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan data pengembangan teori mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

- a. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik mengenai pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, agar tetap aktif mengikuti pembelajaran.

- b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi pendidik tentang pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajaran di sekolah.

- c. Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan sekolah dalam hal pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK.

- d. Pengelola Yayasan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi pengelola yayasan mengenai penyelenggaraan pembelajaran yang berbasis TIK.

- e. Pemerintah

Sebagai bahan acuan dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran yang berbasis TIK.

- f. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, diharapkan penelitian ini berguna untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajaran di sekolah.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar

Belajar merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Secara sadar maupun tidak, setiap manusia selalu melaksanakan kegiatan belajar. Dari mulai seorang manusia lahir hingga ia dewasa sampai akhir hayatnya, manusia selalu melaksanakan aktivitas belajar. Belajar tidak hanya mengenai datang ke sekolah, duduk diam dan mendengarkan pendidik, mengerjakan tugas dan kemudian mendapatkan nilai. Belajar lebih luas daripada itu. Belajar menjadikan yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa dan yang tidak mampu menjadi mampu (Akhiruddin, 2019).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar berarti suatu usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan. Belajar adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia, bahkan pernah disebutkan bahwa manusia ialah makhluk belajar yang dimana berarti manusia memiliki potensi untuk belajar dan diajar. Maka belajar telah berubah menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Belajar dilakukan sepanjang waktu di dalam kehidupan manusia.

Belajar bukan hanya soal hasil melainkan suatu proses. Hal ini sejalan dengan ungkapan bahwa belajar ialah proses dimana seseorang mengubah perilakunya karena hasil dari pengalamannya (Slameto, 2013). Belajar dapat diperoleh dari mana saja dan dari siapa saja, hal ini berarti bahwa belajar

tidak hanya berlingkup pada proses belajar dengan pendidik di sekolah, tetapi juga dapat terjadi dimana saja, seperti di rumah, di lingkungan bermain, lingkungan sosial, dengan teman, orang tua maupun dengan keluarga. Setiap orang juga memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Ada yang dengan cara melihat, mendengar, meniru ataupun menemukan.

Belajar diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan juga keterampilan yang didapat melalui bimbingan dari seorang pendidik. Melalui kegiatan belajar, seorang individu akan mengalami suatu perubahan berupa pertumbuhan dan perkembangan di dalam dirinya. Perubahan utama yang akan didapatkan ialah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini didapatkan dari pengalaman belajarnya. Pengalaman belajar yang dilalui oleh seorang individu mencakup beberapa kegiatan latihan, pembiasaan, pembelajaran, pengajaran dan kegiatan yang lainnya. Demi mencapai perubahan tingkah laku tersebut, individu yang satu dengan individu yang lainnya membutuhkan waktu yang berbeda-beda dan juga menghasilkan hasil yang berbeda-beda pula. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Baik faktor dari dalam individu itu sendiri, maupun faktor dari luar individu seperti faktor lingkungan sekolah, lingkungan sosial maupun lingkungan keluarga dan faktor-faktor yang lainnya (Chasanah, 2016).

Lebih lanjut lagi, selain perubahan tingkah laku dalam suatu proses belajar pasti ada hal lain yang diharapkan muncul sebagai hasil dari kegiatan belajar itu sendiri. Menurut Benyamin Bloom ada beberapa kriteria hasil belajar, yakni:

- a. Ranah Kognitif
Ranah ini menyangkut dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari beberapa aspek, diantaranya ialah pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis serta evaluasi (Taksonomi Bloom).
- b. Ranah Afektif
Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar yang berupa sikap dan terdiri dari beberapa aspek yang meliputi penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah Psikomotorik
Ranah ini berkenaan dengan hasil belajar yang berupa keterampilan. Ranah ini memiliki beberapa aspek, yaitu gerakan

refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif serta interpretatif.

Berdasarkan pengertian belajar yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar ialah suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh seorang individu demi untuk mencapai suatu perubahan pada dirinya. Perubahan tersebut mencakup perubahan tingkah laku, pengetahuan dan juga keterampilan yang diperoleh dari kegiatan latihan, pembiasaan dan juga pengalaman yang ia lalui.

2. Pembelajaran

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar dan mengajar. Ketiganya berhubungan erat dan saling berkaitan satu sama lain (Pane, 2017). Belajar ialah suatu kegiatan yang cenderung mengarah kepada peserta didik yang menyebabkan perubahan tingkah laku, sedangkan mengajar ialah suatu kegiatan yang lebih mengarah kepada pengajar, maka pembelajaran ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengajar atau pendidik yang sedemikian rupa sehingga menyebabkan suatu perubahan pada peserta didik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pembelajaran berarti suatu proses, cara, perbuatan menjadikan belajar. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20, pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka menurut dua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah suatu proses dimana pendidik membantu peserta didik untuk dapat memperoleh ilmu serta pengetahuan.

Pembelajaran ialah seperangkat peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal (Gagne dan Briggs, 1979 dalam Akhiruddin, 2019). Maksudnya ialah pembelajaran

merupakan upaya menciptakan kondisi eksternal yang berkaitan dengan hal-hal yang berasal dari luar diri seorang peserta didik seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, kondisi kelas, pendidik maupun teman-temannya menjadi suatu kondisi yang konduktif agar mendukung terbentuknya proses belajar yang bersifat internal di dalam diri seorang peserta didik. Peristiwa internal tersebut meliputi minat belajar, motivasi belajar, tingkat kecerdasan, tingkat pemahaman akan materi pembelajaran dan lain sebagainya.

Gagne dan Briggs (1979) dalam Akhiruddin (2019) juga menyatakan bahwa pembelajaran ialah seperangkat peristiwa yang memengaruhi seorang peserta didik sedemikian rupa, sehingga peserta didik tersebut memperoleh suatu kemudahan dalam ia berinteraksi dengan lingkungannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka hakikat pembelajaran itu sendiri ialah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadilah suatu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Guna menjadikan lingkungan sebagai tempat bertumbuh yang baik bagi seorang peserta didik, maka hal tersebut menjadi tugas pendidik untuk dapat mengkondisikan lingkungan agar dapat mewujudkan terjadinya perubahan tingkah laku di dalam diri seorang peserta didik.

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah suatu proses kegiatan seorang pendidik membantu peserta didik untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya demi memperoleh suatu ilmu pengetahuan dan mewujudkan tercapainya suatu perubahan tingkah laku di dalam diri seorang peserta didik tersebut ke arah yang lebih baik lagi. Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang saja. Seorang peserta didik dapat melaksanakannya dengan cara membaca buku, surat kabar, mendengarkan radio hingga mengamati peristiwa di lingkungannya secara langsung.

3. Kompetensi Pendidik

Kegiatan pembelajaran ialah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik (Djamarah, 2013). Kegiatan ini berkaitan erat dengan keberadaan seorang guru yang berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik ialah faktor pertama dan utama terjadinya suatu proses pendidikan. Oleh sebab itu, pendidik banyak dituntut untuk menjadi sosok yang dapat menjadi teladan dan panutan, sebab mereka menjadi tokoh utama pendidikan. Semua hal tersebut dapat terwujud apabila seorang pendidik memiliki kompetensi dasar.

Secara etimologis, kata kompetensi diserap dari Bahasa Inggris, yaitu *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kompetensi berarti kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau untuk memutuskan sesuatu. Kompetensi ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Berdasarkan pengertian ini, muncullah pengertian bahwa seseorang yang kompeten di bidang tertentu ialah seseorang yang ahli menguasai suatu kecakapan yang sesuai dengan tuntutan di bidang yang ditekuninya. Begitu pula dengan kompetensi pendidik. Hal ini sesuai dengan apa yang tertuang di dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Pendidik bahwa kompetensi ialah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik.

Menurut Broke dan Stone (2001) dalam Hatta (2018: 2), kompetensi pendidik ialah kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara layak dan bertanggung jawab. Kompetensi pendidik ialah salah satu faktor yang sangat memengaruhi tercapainya suatu tujuan pendidikan. Maka diharapkan setiap pendidik dapat mengetahui, memahami dan juga menerapkan kompetensi-kompetensi tersebut. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Pendidik

Bab II Kompetensi dan Sertifikasi Pasal 3 Ayat 2 memaparkan bahwa kompetensi pendidik di dalamnya meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang dapat diperoleh melalui pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang tertuang di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 bahwasanya kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seseorang sebagai seorang pendidik ialah:

- a. Kompetensi Pedagogik
Kompetensi pedagogik ialah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi peserta didik.
- b. Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian ialah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku atau tingkah laku seorang pendidik. Seorang pendidik diharapkan memiliki perilaku pribadi yang mencerminkan nilai-nilai moral yang terpuji baik di dalam sikapnya sehari-hari juga ketika ia sedang melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Menurut Satori (2009) dalam Hatta (2018:20), hakikat kompetensi kepribadian meliputi sikap, nilai dan kepribadian. Guna menguasai kompetensi kepribadian, seorang pendidik setidaknya harus memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, arif, bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, adil, dapat menjadi teladan, mampu mengevaluasi diri sendiri dan juga mampu mengembangkan dirinya sendiri.
- c. Kompetensi Sosial
Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan seorang pendidik dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Kompetensi sosial juga mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan pekerjaannya sebagai seorang pendidik yang dapat digugu dan ditiru. Kompetensi sosial menjadikan seorang pendidik memiliki peran dan fungsi, sebagai berikut:
 - 1) Motivator dan inovator dalam pembangunan pendidikan;
 - 2) Perintis pendidikan;
 - 3) Melakukan penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan;
 - 4) Pengabdian.

Menurut Amijaya dalam Hatta (2018: 26), kompetensi sosial yang dimiliki oleh seorang pendidik sudah pasti berkaitan dengan partisipasi sosial di dalam kehidupan sehari-harinya di dalam masyarakat. Baik secara formal ketika ia sedang melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik maupun secara informal ketika ia sedang menjadi anggota masyarakat biasa. Adapun kompetensi sosial yang harus dikuasai oleh seorang pendidik diantaranya ialah terampil berkomunikasi, bersikap simpatik, mampu melakukan kebersamaan, pandai bergaul dengan teman sejawat dan mitra pendidikan serta mampu memahami lingkungan sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kompetensi yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup isi materi pembelajaran serta keilmuan yang menaungi materi tersebut. Kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang pendidik meliputi dua hal, yaitu kemampuan dasar pendidik dan keterampilan dasar pendidik.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus mampu menguasai empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik ialah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran, termasuk bagaimana seorang pendidik mampu mengeksplor berbagai media pembelajaran untuk kepentingan proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Kompetensi kepribadian ialah kemampuan seorang pendidik untuk memiliki kepribadian terpuji yang dapat menjadi teladan.

Kompetensi sosial ialah kemampuan seorang pendidik dalam berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Kompetensi profesional ialah kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan seorang pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan juga mendalam, termasuk bagaimana seorang pendidik memanfaatkan TIK sebagai upaya untuk menguasai materi pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik harus mahir dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Media Pembelajaran

Ketika seorang pendidik sedang melaksanakan proses pembelajaran, ia tentu memerlukan suatu alat yang dapat membantunya dalam menyampaikan isi pembelajaran. Media dalam dunia pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting, sebab media ikut berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran (Sunzhuphy, 2002). Lebih lanjut lagi, media pembelajaran juga dapat membuat peserta didik lebih termotivasi dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kata media merupakan serapan dari Bahasa Latin yaitu "*medius*" yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Media dapat diartikan sebagai perantara pengiriman pesan dari dua pihak, yaitu antara pengirim pesan dan penerima pesan. Dalam pembelajaran, yang berperan sebagai pengirim pesan ialah seorang pendidik, sedangkan yang bertugas sebagai penerima pesan ialah peserta didik. Pesan yang dimaksud ialah materi pembelajaran. Maka media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu alat pengantar atau jembatan yang menghubungkan antara pendidik dengan peserta didik dalam proses penyampaian materi pembelajaran.

Media pembelajaran ialah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi (materi pembelajaran), dari sumber kepada peserta didik secara terencana, sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien. Media pembelajaran ialah suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan dalam keperluan pembelajaran, atau dengan kata lain media pembelajaran ialah sarana fisik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran (Djamarah, 2013). Dalam pengertian ini, pendidik, buku teks, modul, lingkungan belajar dapat dikategorikan sebagai media.

Menurut Djamarah (2013:121), media dalam pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu serta sebagai sumber belajar. Media sebagai alat bantu bertujuan untuk membantu peserta didik untuk lebih mudah mencerna bahan pelajaran yang sulit untuk dipahami, sedangkan media sebagai sumber belajar berfungsi dalam membantu pendidik memperkaya wawasan peserta didik. Contoh dari media sebagai alat bantu ialah ketika seorang pendidik sedang menjelaskan suatu materi pelajaran yang dianggap sukar oleh peserta didiknya, maka pendidik tersebut memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti globe, grafik dan gambar. Contoh dari media sebagai sumber belajar ialah ketika seorang pendidik sedang menerangkan suatu benda, maka pendidik tersebut dapat membawa benda tersebut secara langsung ke hadapan peserta didik.

Media pembelajaran memiliki banyak jenis dan macam. Mulai dari yang paling sederhana hingga yang paling canggih, dari yang paling murah hingga yang paling mahal. Media pembelajaran dapat berupa apa yang diciptakan pendidik dari sesuatu yang ada di lingkungan sekitar hingga yang berupa produk canggih buatan pabrik profesional. Anderson (1976) dalam Akhiruddin dkk., (2019:140) mengkatégorikan media ke dalam 10 golongan:

- a. Audio
Media jenis audio ini meliputi kaset audio, siaran radio, CD dan telepon.
- b. Cetak
Media jenis ini dapat berupa buku pelajaran, modul, brosur, *leaflet* dan gambar.
- c. Audio-cetak
Media jenis audio-cetak meliputi kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis.
- d. Proyeksi visual diam
Overhead Transparansi (OHT) dan film bingkai (*slide*) merupakan contoh dari media jenis proyeksi visual diam.
- e. Proyeksi audio visual diam
Contoh dari media jenis proyeksi audio-visual diam ialah film bingkai slide bersuara.
- f. Visual gerak
Film bisu ialah salah satu contoh media berjenis visual gerak.

- g. Audio visual gerak
Jenis media audio visual gerak meliputi film gerak bersuara, video/VCD dan televisi.
- h. Obyek fisik
Benda nyata, model dan spesimen adalah contoh dari media berjenis obyek fisik.
- i. Manusia dan lingkungan
Jenis media ini meliputi pendidik, pustakawan dan laboran.
- j. Komputer (CAI)

Djamarah dkk., (2013) memaparkan bahwa pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Oleh sebab itu, seorang pendidik harus mampu mengetahui karakteristik tiap peserta didiknya dengan baik agar dapat menentukan media pembelajaran apa yang akan digunakan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pemilihan media pembelajaran juga harus dikaitkan dengan kompetensi dasar, strategi pembelajaran serta sistem evaluasi yang akan digunakan. Adapun prinsip pemilihan media pembelajaran diantaranya tujuan pemilihan media itu sendiri, karakteristik dari media yang akan dipilih serta menyiapkan alternatif media pembelajaran lain yang akan dipilih.

Sebelum melakukan pemilihan media pembelajaran, seorang pendidik juga harus memperhatikan faktor-faktor, diantaranya objektivitas, program pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi, kualitas teknis serta keefektifan dan keefisienan penggunaan. Media pembelajaran yang akan dipilih juga tidak boleh sembarangan dan asal pilih. Djamarah (2013) memaparkan beberapa kriteria media pembelajaran yang mencakup:

- a. Menarik minat peserta didik.
- b. Materi penting bagi peserta didik.
- c. Relevan dengan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Isi materi autentik dan aktual.
- e. Konsepnya benar.
- f. Format sistematis dan logis.
- g. Objektif orientasi kebutuhan peserta didik.
- h. Narasi, gambar, efek, warna dan sebagainya memenuhi syarat kualitas media pembelajaran yang baik.
- i. Bahasa, simbol dan ilustrasi cukup komunikatif.
- j. Teruji daya dukungnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat dipahami bahwa seorang pendidik tentu memerlukan suatu alat yang dapat membantunya dalam menyampaikan isi pembelajaran yang berupa media pembelajaran. Media dalam dunia pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting, sebab media ikut berperan aktif dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menjadikan seorang pendidik harus mampu memilih media pembelajaran dengan tepat dari banyaknya jenis media pembelajaran yang ada. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pemilihan media pembelajaran juga harus dikaitkan dengan kompetensi dasar, strategi pembelajaran serta sistem evaluasi yang akan digunakan.

5. Media Pembelajaran Berbasis TIK

Istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi atau yang biasa disingkat dengan TIK dan dalam bahasa Inggris disebut dengan *Information and Communication Technologies* terdiri dari tiga kata yang berbeda, yaitu teknologi, informasi dan komunikasi. Kata teknologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki artian keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata informasi berarti kabar atau berita tentang sesuatu. Kata komunikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti hubungan, kontak. Berdasarkan ketiga pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat penyampaian suatu kabar atau berita (informasi). Menurut Menarianti dkk., (2013:7) definisi teknologi informasi dan komunikasi secara luas ialah segala kegiatan yang berkaitan dengan pemrosesan, pemanipulasian, pengelolaan dan pemindaian informasi antar media.

Batubara (2017) menjelaskan bahwa pengertian teknologi informasi dan komunikasi meliputi dua fasilitas yang saling tak terpisahkan, yaitu perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). *Hardware* ialah bagian komputer yang dapat dilihat fisiknya yang berguna untuk melakukan proses *input, proses dan output*. Contoh dari *hardware* ialah *keyboard, RAM, CPU dan monitor*. *Software* ialah data yang telah diprogram, disimpan dan diformat secara digital untuk menjalankan fungsi tertentu. Contoh dari *software* ialah *microsoft office word, microsoft power point, paint* dan masih banyak lagi.

Penggunaan perangkat berbasis teknologi informasi dan komunikasi sudah merambah ke berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan yang berbasis TIK dianggap sebagai sarana yang cukup efektif dalam meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan. Dalam dunia pendidikan perangkat TIK berperan sebagai media pembelajaran yang memudahkan pekerjaan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran (Djamarah, 2013).

Berdasarkan pengertian media pembelajaran serta pengertian teknologi informasi dan komunikasi, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ialah suatu alat atau perangkat yang digunakan oleh pendidik di dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Tidak hanya bertujuan untuk mempermudah pekerjaan pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK juga dapat memberikan suasana baru bagi peserta didik. Peserta didik dapat lebih termotivasi dan juga lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang di dalamnya melibatkan penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.

6. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah Dasar

Ketersediaan media pembelajaran di sekolah sejatinya sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VII mengenai Standar Sarana dan Prasarana Pasal 42 ayat 1 yang menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana belajar yang diantaranya meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.

Tidak hanya mengatur mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang wajib dimiliki oleh satuan pendidikan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab VII juga mengatur perihal pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Hal tersebut tercantum pada Pasal 47 ayat 1, dimana dipaparkan bahwasanya pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan. Dilanjutkan pada ayat 2 bahwa pemeliharaan yang dimaksud dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai.

Pengadaan media pembelajaran di sekolah dasar pun telah diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 04/D/P/2016 pada tanggal 25 Januari 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan Sekolah Dasar/Sekolah Dasar Luar Biasa. Di dalam peraturan tersebut telah dijelaskan bahwasanya pengadaan media pendidikan di sekolah dasar terdiri atas laptop/tablet/komputer, proyektor dan layar proyektor.

Sadiman (2007:83) dalam Chasanah (2016:30) mengelompokkan media ke dalam dua jenis berdasarkan kesiapan pengadaannya. Kedua media tersebut ialah media jadi (*media by utilization*) dan media rancangan (*media by design*). Media jadi atau media siap pakai ialah media yang sudah tersedia di

pasaran dan dapat langsung digunakan oleh pendidik. Media rancangan ialah media yang harus dirancang terlebih dahulu sebelum digunakan. Media rancangan dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam hal ini, media pembelajaran berbasis TIK termasuk ke dalam *media by design*, sebab media pembelajaran berbasis TIK dirancang dan dipersiapkan dengan maksud dan tujuan tertentu.

Perkembangan teknologi berkembang secara pesat dan merambah ke berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Terlebih beberapa hasil dari perkembangan teknologi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang berguna untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran yang diantaranya ialah laptop, *Liquid Crystal Display*, layar proyektor, beberapa *software* serta ada beberapa media pendukung diantaranya *speaker*, modem, printer, kamera, *pointer laser LCD* dan *microphone*.

Dewi dkk., (2018) menjelaskan bahwa media dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media dalam pembelajaran melalui penggunaan perangkat komputer. Pemanfaatan media berbasis TIK tersebut diharapkan mampu merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian dari peserta didik sehingga dapat menghasilkan proses pembelajaran yang baik. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Widiyanto dkk., (2021) bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis TIK membawa pengaruh positif bagi pendidik maupun peserta didik sebab media berbasis TIK merangsang peserta didik menjadi lebih aktif akibat dari adanya rangsangan untuk dapat mengeksplor ilmu pengetahuan melalui media pembelajaran berbasis TIK.

Lailiyah dkk., (2021) menemukan fakta bahwa di dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK terdapat berbagai problema, diantaranya ialah rendahnya kemampuan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK, masih kuatnya paradigma bahwa pembelajaran lebih cocok menggunakan media konvensional dan buku sebagai sumber dan media

pembelajaran, ditambah dengan latar belakang pendidikan tenaga pendidik yang tidak linier, fasilitas berbasis TIK masih rendah ketersediaannya serta sebelum pandemi, tidak ada anjuran untuk menggunakan media pembelajaran berbasis TIK yang ikut menyumbang alasan mengapa media pembelajaran berbasis TIK tidak menjadi pilihan.

Chasanah (2016) menjabarkan beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur ketersediaan serta pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK. Sebelum dijabarkan menjadi indikator, variabel yang ada diturunkan terlebih dahulu menjadi beberapa sub variabel. Variabel ketersediaan media pembelajaran berbasis TIK dijabarkan menjadi 3 sub variabel yakni kelengkapan, kondisi serta pemeliharaan dari media pembelajaran berbasis TIK. Variabel pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dijabarkan menjadi 2 variabel yakni penguasaan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa ketersediaan media pembelajaran berbasis TIK telah diatur secara rinci di dalam Peraturan Pemerintah. Untuk pemanfaatannya sendiri, media pembelajaran terbagi atas dua kelompok, yakni media jadi dan media rancangan. Media berbasis TIK masuk ke dalam kelompok media rancangan. Media dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran melalui penggunaan perangkat komputer, yang dapat membawa pengaruh positif bagi pendidik maupun peserta didik.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penjelasan mengenai berbagai penelitian relevan yang dilakukan sebelum penelitian ini. Beberapa penelitian tentang pemanfaatan media berbasis TIK di sekolah dasar yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelum penelitian ini dilakukan, antara lain:

1. Chasanah (2016) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di SDN Dabin V Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Penelitian ini dilakukan oleh Dwi Mardianatun Chasanah yang merupakan mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada metode penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah semua pendidik kelas tinggi di SDN Dabin V Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal yang berjumlah 27 orang. Hasil dari penelitian ini ialah diketahui bahwa ketersediaan media pembelajaran berbasis TIK di SDN Dabin V berada pada kategori sedang dan untuk pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di SDN Dabin V berada pada kategori rendah.

2. Dewi dkk., (2018), dalam *Indonesian Journal of Primary Education* dengan judul Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan oleh Suci Zakiah Dewi dan Irfan Hilman dari Universitas Garut. Hasil penelitian tersebut adalah TIK dapat dimanfaatkan sebagai sumber dan media pembelajaran melalui pemanfaatan perangkat komputer yang diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian dari peserta didik sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang baik. Tidak hanya itu, peneliti juga mengungkapkan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif, sebab penggunaan TIK dapat mengatasi hambatan dalam proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada objek yang akan diteliti yakni pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di sekolah dasar.

3. Lailiyah dkk., (2021), dalam Jurnal Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah dengan judul Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini dilakukan oleh Nila Ni'matul Lailiyah dan Shibi Zuharoul Mardiyah dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, hanya saja metode penelitian yang digunakan oleh Lailiyah ialah deskriptif analisis, sedangkan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah studi kasus.

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Aziez Surabaya. Hasil penelitian tersebut adalah peneliti menemukan beberapa problema dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di MI, diantaranya:

- a. Kemampuan pendidik dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK masih rendah.
- b. Kuatnya paradigma bahwa pembelajaran lebih cocok menggunakan media konvensional dan buku sebagai sumber dan media pembelajaran.
- c. Latar belakang pendidikan tenaga pendidik yang tidak linier.
- d. Fasilitas berbasis TIK masih rendah.
- e. Sebelum pandemi, tidak ada anjuran untuk menggunakan media pembelajaran berbasis TIK.

Terlepas dari beberapa problema di atas, penelitian ini juga memberikan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai problema yang ada, yaitu dapat memberikan pendampingan kepada pendidik agar dapat lebih menguasai bidang IT, melakukan kolaborasi dengan pendidik yang mengajar tematik, agar media pembelajaran dapat dikembangkan lebih variatif dan berbasis IT.

Sekolah dapat mengadakan pelatihan IT secara terus-menerus yang diharapkan dapat menjadi alternatif peningkatan kemampuan dan keterampilan pendidik dalam pengelolaan kelas, terutama mengoptimalkan

penggunaan media pembelajaran berbasis TIK. Diharapkan pula pendidik dapat mendidik secara lebih profesional. Pengadaan sarana dan prasarana juga harus lebih diperhatikan agar dapat menunjang performa pendidik dalam proses pembelajaran.

4. Widiyanto dkk., (2021). Penelitian dalam *Jurnal of Education and Teaching* dengan judul Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. Penelitian ini dilakukan oleh Edi Widiyanto, Alfina Anisnai'l Husna, Annisa Nur Sasami, Erza Fitri Rizkia, Fitriana Kusuma Dewi dan Shindy Aura Intan Cahyani dari Universitas Negeri Malang.

Hasil penelitian tersebut adalah peserta didik menjadi lebih aktif karena adanya rangsangan untuk dapat melakukan eksplorasi ilmu pengetahuan akibat dari pemanfaatan TIK. Dengan penggunaan TIK, baik pendidik maupun peserta didik akan mendapatkan pengaruh positif. Dengan memanfaatkan TIK, pendidik tidak akan ketinggalan jaman sebab pendidik selalu dituntut untuk memiliki pengetahuan serta keterampilan dalam pengoperasian media TIK.

5. Yusrizal dkk., (2019). Penelitian dengan judul *Analysis of Elementary School Teachers' Ability in Using ICT Media and Its Impact on the Interest to Learn of Students in Banda Aceh* dalam *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*. Penelitian ini dilakukan oleh Yusrizal, Ibnu Hajar dan Samsidar Tanjung yang ketiganya merupakan civitas akademika Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pendidik SD dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK di Banda Kota Aceh berada pada kategori sedang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK pada pendidik SD. Adapun perbedaan penelitian

ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, apabila penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis komparatif teknik, maka pendekatan yang peneliti gunakan ialah pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus.

6. Ul-Amin., (2013). Penelitian dengan judul *An Effective use of ICT for Education and Learning by Drawing on Worldwide Knowledge, Research, and Experience*. Penelitian ini dilakukan oleh Syed Noor Ul-Amin di India. Hasil penelitian ini mengungkapkan fakta bahwa penggunaan TIK dalam pendidikan memiliki dampak positif pada pengajaran, pembelajaran, dan penelitian. Ketersediaan media pembelajaran TIK yang lebih luas dalam pendidikan dapat mendorong pengajaran yang lebih baik dan peningkatan akademik prestasi peserta didik.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalam dunia pendidikan.

7. Hidayah dkk., (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Hidayah, Ngatman, Tri Saptuti Susiani, Moh Salimi, dan Suhartono ini berjudul *How elementary school teachers use ICT-based learning media?*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki persepsi yang baik tentang pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran. Namun, untuk mengimplementasikan media berbasis ICT belum optimal. Penting bagi pendidik untuk terus meningkatkan kemampuan dan memperkaya pengetahuannya terkait pemanfaatan TIK melalui pelatihan, baik yang diadakan oleh sekolah atau lembaga lain sehingga pendidik dapat memvariasikan metode atau strategi pengajaran.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama meneliti mengenai bagaimana pendidik SD menggunakan media pembelajaran berbasis TIK di dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Nugrahani (2014) menyatakan bahwa kerangka pikir ialah suatu gambar mengenai bagaimana tiap variabel akan dipahami kedudukannya dan keterkaitannya dengan variabel yang lain. Di dalam kerangka pikir, perlu diamati kemungkinan adanya suatu hubungan dari tiap-tiap variabel. Hubungan antar variabel dapat ditunjukkan melalui arah panah dalam gambar yang selanjutnya akan menjadi pedoman selama penelitian berlangsung.

Dalam setiap proses pembelajaran, pendidik berperan penting di dalamnya. Demi menjadi seorang pendidik, maka seseorang harus menempuh pendidikan khusus karena pendidik merupakan suatu profesi yang tidak sembarang orang dapat menjalaninya. Pendidik bertanggung jawab secara penuh dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik harus dapat merancang bagaimana pembelajaran akan berlangsung. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang harus direncanakan sedemikian rupa mengikuti prosedur tertentu yang berlaku agar pelaksanaannya dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang ada. Pembelajaran diadakan dengan tujuan membelajarkan peserta didik.

Dewasa ini, teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang secara pesat. Teknologi informasi dan komunikasi merambah ke hampir seluruh sendi kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menuntut para pelaku bidang pendidikan untuk

dapat mengikuti perkembangan jaman. Di dalam dunia pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi berfungsi sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga berguna sebagai pemberi suasana baru dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.

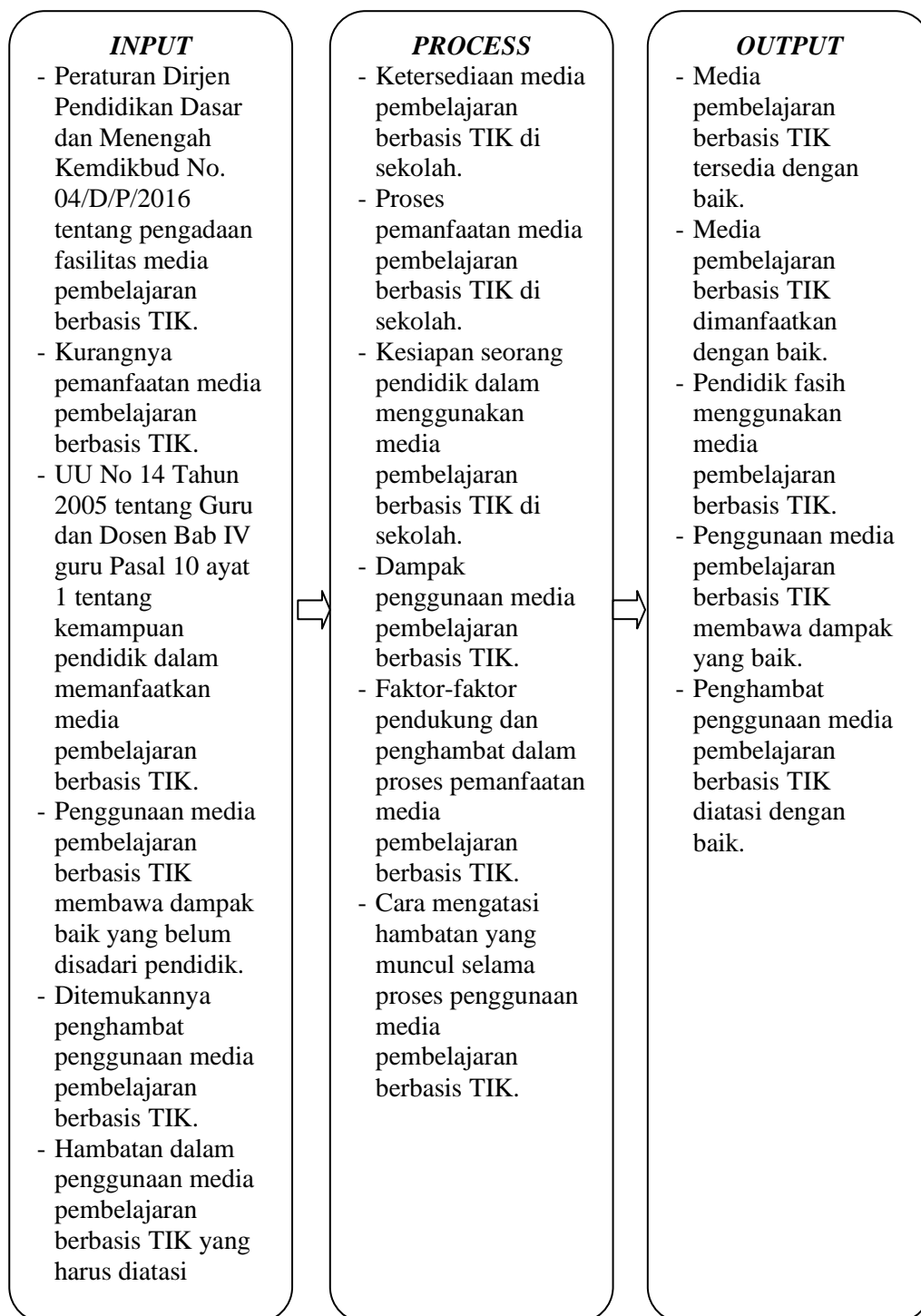
Seorang pendidik wajib memiliki empat kompetensi dasar yang diantaranya ialah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Di antara keempat kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional ialah dua kompetensi yang sedang menjadi sorotan sebab kedua inti dari kompetensi tersebut menjabarkan bahwa seorang pendidik wajib mampu mengeksplor berbagai media pembelajaran untuk kepentingan proses pembelajaran serta mampu menguasai pemanfaatan teknologi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang pendidik dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Guna mendukung terciptanya pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi, pemerintah telah ikut berperan dalam penyediaan fasilitas berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Namun seringkali media pembelajaran berbasis TIK yang sudah tersedia tidak dimanfaatkan dengan baik. Sering kali yang ditemui adalah media pembelajaran berbasis TIK tidak dirawat keberadaannya dan dibiarkan rusak begitu saja.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji dan mendeskripsikan mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di SD IT Smart Insani Yukum Jaya. Melalui penelitian ini, peneliti akan memperoleh data mengenai ketersediaan dan kondisi media pembelajaran berbasis TIK yang ada di SD Islam Terpadu Smart Insani Yukum Jaya. Lebih lanjut lagi, peneliti akan mengkaji dan mendeskripsikan mengenai bagaimana pemanfaatan serta

kendala yang dihadapi dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dalam proses pembelajaran di SD Islam Terpadu Smart Insani.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti memandang perlu adanya penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di SD Islam Terpadu Smart Insani Yukum Jaya. Berdasarkan kerangka pikir yang ada, maka bagan penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di sekolah dasar ini dapat dikonstruksikan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Analisis Peneliti

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji dan mendeskripsikan tentang bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK di sekolah dasar. Berdasarkan permasalahan yang diangkat dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa:

metode penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, pengambilan datanya dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulannya datanya dengan cara triangulasi atau dengan cara gabungan, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi.

Menurut Bodgan dan Taylor (1975:5) dalam Nugrahani (2014:8) metode penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sesuatu yang diamati. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan berupa kata-kata dari objek yang diamati, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut Nugrahani (2014:31), penelitian deskriptif ialah penelitian yang di dalamnya, si peneliti dapat memprediksi tiap variabel yang terlibat dengan kaitannya dengan hubungan tingkat korelatif. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menjelaskan secara detail mengenai suatu peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus, sebab menurut Sutopo (2002:136) dalam Nugrahani (2014:92), dilihat dari batasan-batasan penelitiannya, maka penelitian kualitatif dipahami sebagai studi kasus, yakni penelitian yang terikat pada suatu konteks. Menurut Yin (2006:65-85) dalam Nugrahani (2014:92), penelitian studi kasus lebih mengarah kepada pendeskripsian suatu peristiwa secara rinci serta mendalam dan sangat mementingkan pendeskripsian mengenai apa, mengapa dan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi.

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel penelitian. Menurut Nugrahani (2014:101), dalam penelitian kualitatif, sampel diambil secara selektif dan sampel diambil tidak bertujuan untuk mewakili populasinya melainkan untuk mewakili informasinya. Oleh sebab itu, di dalam penelitian kualitatif, sampel tidak diambil secara acak melainkan secara bertujuan (*purposive sampling*). Menurut Nugrahani (2014:102), sampel bertujuan atau yang dikenal sebagai *purposive sampling* ialah sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Maka peneliti akan mengambil sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian berlangsung.

Peneliti memilih sampel yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini berdasarkan suatu pertimbangan. Informan yang dipilih peneliti ialah informan yang dianggap paling mengetahui mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK, sehingga peneliti langsung mendapatkan data-data yang diperlukan.

B. Kehadiran Peneliti

Nugrahani (2014:97) menyatakan bahwa dalam melaksanakan penelitian kualitatif, berbagai alat dapat dimanfaatkan untuk pengumpulan data tetapi yang utama tetaplah diri si peneliti. Sutopo (2006:45) dalam Nugrahani (2014:97) mengutip pernyataan dari Lincoln dan Guba bahwa di dalam

penelitian kualitatif, kedudukan peneliti memiliki banyak manfaat sebab diyakini bahwa hanya manusia yang dapat dan mampu memahami suatu makna dari berbagai interaksi yang ada.

Ketika melakukan penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai *human instrument* dan berkedudukan sebagai *key instrument*. Ketika melaksanakan proses pengumpulan data, peneliti harus memiliki sifat luwes dan terbuka agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan. Sikap kritis dan terbuka penting untuk dimiliki oleh peneliti sebab kualitas pengumpulan data, kualitas penelitian serta kualitas hasil analisis bergantung kepada bagaimana peneliti melakukan perannya sebagai instrumen kunci.

Selaku instrumen kunci, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi secara cermat terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti harus jeli dan teliti dalam melaksanakan pengamatan pengumpulan data. Ketika melaksanakan penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan sejak diizinkan melaksanakan penelitian yaitu dengan mendatangi lokasi penelitian di waktu-waktu tertentu baik secara terjadwal, maupun tidak terjadwal sesuai dengan kebutuhan.

C. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 4 tahap, yakni tahap pra-lapangan, tahap memasuki lapangan, tahapan analisis data dan tahapan pelaporan.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum benar-benar melakukan penelitian. Tahapan ini meliputi proses pengamatan awal, penyusunan pedoman wawancara, pemilihan lokasi penelitian, pemilihan teknik pengamatan dan pengamatan pendahuluan. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan tahap pra-lapangan pada bulan November 2021. Adapun tahap-tahap pra-lapangan ini sebagai berikut:

a. Menyusun rencana penelitian

Sebelum peneliti terjun ke lapangan, peneliti melakukan kegiatan awal berupa kegiatan surat-menyurat.

b. Memilih lokasi penelitian

Peneliti memilih SD IT Smart Insani Yukum Jaya sebagai lokasi penelitian. Lokasi ini dipilih sesuai dengan arahan dari dosen pembimbing. Selain letaknya yang berdekatan dengan rumah peneliti, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta dengan fasilitas yang cukup memadai. Ketika peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan, peneliti menemukan pokok permasalahan yang menjadi ketertarikan peneliti yaitu mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK.

c. Mengurus perizinan formal

Pada tahap ini, peneliti mengurus surat pengantar penelitian pendahuluan dari fakultas. Kemudian peneliti melapor dan meminta izin kepada kepala SD Islam Terpadu Smart Insani untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut serta menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan ke pihak SD Islam Terpadu Smart Insani.

d. Menjajaki lokasi penelitian

Pada tahap ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui lebih dalam mengenai apa yang akan peneliti teliti, yakni mengenai bagaimana pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK pada proses pembelajaran di SD IT Smart Insani Yukum Jaya. Pada tahap ini peneliti belum menemukan fokus utama penelitian, karena termasuk data awal dan masih berserakan. Semua data yang diperoleh, akan membantu dalam melengkapi data penelitian.

e. Memilih informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi dari permasalahan yang akan diteliti.

f. Menyiapkan keperluan penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan berbagai keperluan yang akan digunakan peneliti selama proses penelitian berlangsung. Keperluan tersebut diantaranya alat tulis, alat perekam, kamera, pedoman wawancara serta kendaraan yang akan digunakan oleh peneliti untuk menuju lokasi penelitian.

2. Tahap Memasuki Lapangan

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti memasuki lapangan untuk mulai melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan di dalam penelitian. Tahap ini dilakukan pada bulan Februari 2022. Pada tahap ini, akan dibagi menjadi beberapa langkah, yakni sebagai berikut:

a. Memahami Latar Penelitian

Pada langkah ini, peneliti memahami kondisi dari lokasi penelitian sehingga peneliti mengetahui data-data apa saja yang harus dikumpulkan dan dapat mempersiapkan diri untuk menyediakan alat-alat penelitian.

b. Memasuki Lapangan

Pada tahap ini, peneliti memulainya dengan meminta izin kepada pihak sekolah karena akan melakukan penelitian dan pengumpulan data.

c. Penelitian Mendalam

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan secara lebih mendalam dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi. Peneliti terus mengumpulkan data hingga data yang didapatkan sudah jenuh atau dalam artian sudah tidak ditemukan lagi data yang baru.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun semua data yang telah diperoleh secara rinci sehingga data tersebut mudah untuk dipahami. Pada tahap ini, dibutuhkan ketekunan dari peneliti agar peneliti mendapatkan fokus data penelitian yang dibutuhkan. Selepas melalui tahap ini, peneliti akan mulai

menyusun semua data yang telah diperoleh secara sistematis dalam bentuk skripsi.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data-data yang telah diperoleh harus diolah, dianalisis untuk kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi sebagai bentuk pelaporan akhir dari hasil penelitian.

D. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Smart Insani yang berlokasi di Jl. Imam Bonjol No. 3 Yukum Jaya, Kec. Terbanggi Besar, Kab. Lampung Tengah, Lampung. Jumlah tenaga pendidik di SD Islam Terpadu Smart Insani yaitu sebanyak 40 orang, yang terdiri dari 12 orang pendidik laki-laki dan 28 orang pendidik perempuan. Tenaga pendidik di SD IT Smart Insani seluruhnya masih berstatus honorer. Salah satu pendidik SD IT Smart Insani memiliki riwayat pendidikan terakhir S-2, sisanya memiliki riwayat pendidikan terakhir S-1.

SD Islam Terpadu Smart Insani juga memiliki beberapa tenaga kependidikan yang terdiri atas 3 orang ustadz/ustadzah, 1 orang operator, 1 orang bendahara dan 2 orang tenaga kebersihan. Jumlah peserta didik di SD Islam Terpadu Smart Insani sebanyak 586 orang, yang terdiri atas 283 peserta didik laki-laki dan 303 peserta didik perempuan yang terbagi atas 24 rombongan belajar.

E. Sumber Data Penelitian

Subroto (1992:34) dalam Nugrahani (2014:211) menyatakan bahwa data penelitian ialah suatu informasi yang terdapat dalam suatu apapun yang menjadi sasaran penelitian. Data penelitian ialah bahan penelitian yang tersedia di lapangan yang harus digali dan dikumpulkan oleh peneliti dari

berbagai sumber data. Sumber data yang dimaksud dapat berupa dokumen, arsip, narasumber, suatu peristiwa maupun suatu benda yang terdapat di lokasi penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, sebab penelitian kualitatif berasal dari sebuah kasus yang ada pada sebuah situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, sampel tidak disebut dengan responden melainkan disebut dengan narasumber. Sampel yang digunakan di dalam penelitian kualitatif juga bukan merupakan sampel statistik, melainkan sampel teoritis sebab tujuan dari penelitian kualitatif ini ialah menghasilkan suatu teori, bukan suatu data statistik. Oleh sebab itulah, di dalam penelitian kualitatif digunakan istilah situasi sosial bukan istilah populasi, sebab hasil kajian dari penelitian kualitatif tidak diberlakukan untuk populasi tertentu, melainkan diberlakukan ke tempat lain yang memiliki kesamaan situasi dengan situasi yang sedang diteliti, atau dengan kata lain hasil dari penelitian kualitatif ialah berupa teori yang nantinya dapat digunakan di suatu tempat yang memiliki keadaan, situasi dan permasalahan yang sama.

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dimana di dalam penelitian kualitatif, peneliti memasuki sebuah situasi sosial dengan permasalahan tertentu, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan cara melakukan wawancara dan observasi secara mendalam kepada narasumber-narasumber yang dianggap paham mengenai situasi sosial tersebut. Pemilihan narasumber dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bertujuan dengan pertimbangan tertentu. Narasumber dalam penelitian ini yaitu pendidik, kepala sekolah, pihak yayasan, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Sumber data yang digunakan dan diperlukan dalam penelitian ini dikaji dari sumber data berikut:

1. Sumber data primer

Nugrahani (2014:113) menjelaskan bahwa sumber data primer ialah sumber data yang memuat data-data utama yang dibutuhkan di dalam penelitian. Sumber data primer didapatkan secara langsung di lapangan ketika peneliti melakukan penelitian. Contoh dari sumber data primer ialah narasumber atau informan. Sumber data primer dalam penelitian diperoleh melalui wawancara terhadap pihak terkait yakni pendidik di SD Islam Terpadu Smart Insani.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data-data tambahan yang diambil oleh peneliti secara langsung maupun tidak langsung ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan (Nugrahani, 2014). Sumber data sekunder juga dapat berupa suatu sumber yang sudah dibuat orang lain yang diambil peneliti sebagai referensi. Contoh dari sumber data sekunder ini ialah narasumber, buku, dokumen dan juga foto. Sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga sumber data dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, pihak yayasan, tenaga kependidikan dan peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah tahap yang paling penting dalam sebuah penelitian, sebab pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Sutopo (2002:58) dalam Nugrahani (2014:213) mengutip penjelasan dari LeComte bahwa teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan teknik yang bersifat non-interaktif. Teknik interaktif meliputi wawancara dan observasi sedangkan teknik non-interaktif meliputi analisis dokumen dan kuesioner terbuka. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang dapat berupa tempat, benda maupun suatu aktivitas (Nugrahani, 2014). Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bagian yang cukup penting dalam penelitian kualitatif. Alasan mengapa observasi atau pengamatan ini penting untuk dilakukan yaitu karena melalui kegiatan pengamatan, peneliti dapat menganalisis secara langsung mengenai objek yang sedang diteliti sehingga peneliti mendapat gambaran yang luas mengenai objek yang sedang ia teliti. Observasi tidak terbatas hanya pada manusia tetapi juga dapat dilakukan pada objek lainnya, seperti benda yang ada di sekitar objek yang sedang diteliti. Observasi meliputi kegiatan pengamatan umum mengenai suatu hal yang memiliki kaitan dengan objek yang sedang diteliti.

Dilihat dari proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni observasi berperan (*participant observation*) dan observasi tidak berperan (*non-participant observation*). Peneliti menggunakan teknik observasi tidak berperan di dalam penelitian ini. Observasi berperan menuntut peneliti terlibat secara langsung sebagai objek yang diteliti, sedangkan dalam observasi tidak berperan, peneliti tidak terlibat dengan objek yang sedang diamati melainkan hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Ketersediaan secara fisik media pembelajaran berbasis TIK di sekolah dasar menjadi objek utama pengamatan di dalam penelitian ini.

2. Wawancara Semi Terstruktur

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan antar peneliti dan informan atau narasumber. Sumber data primer dalam penelitian kualitatif ialah manusia yang berperan sebagai informan. Maka wawancara ialah teknik pengumpulan data yang sangat memungkinkan untuk peneliti mendapatkan informasi dan data yang cukup lengkap serta mendalam.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yakni teknik wawancara yang mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka. Teknik wawancara ini memungkinkan munculnya pertanyaan baru karena jawaban dari narasumber, tetapi peneliti tetap menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Wawancara dilakukan dengan informan yang terdiri dari pendidik, kepala sekolah, pihak pengelola yayasan, tenaga kependidikan dan peserta didik.

Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi metode wawancara mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK dengan keterangan fokus pertanyaan, sub-fokus pertanyaan, indikator, serta sumber wawancara yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 1. Kisi-Kisi Metode Wawancara

Fokus	Sub-fokus	Indikator	Teknik	Sumber				
				P	KS	Y	TK	PD
Ketersediaan media pembelajaran berbasis TIK	Ketersediaan peralatan TIK	Peraturan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud No. 04/D/P/2016	Wawancara	✓	✓		✓	
	Pemeliharaan peralatan TIK	PP No. 19 Tahun 2005		✓	✓		✓	
Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK	Jenis media yang digunakan	Dewi, dkk., (2018)	Wawancara	✓				✓
	Penggunaan pada materi pembelajaran	Djamarah, 2013		✓				✓
	Penggunaan media sebagai alat bantu dan sumber belajar			✓				
	Frekuensi penggunaan peralatan TIK			✓				✓
	Dukungan terhadap pemanfaatan peralatan TIK			Lailiyah, dkk., (2021)		✓	✓	
Kesiapan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK	Penyusunan perencanaan pembelajaran	Djamarah, 2013	Wawancara	✓				

Fokus	Sub-fokus	Indikator	Teknik	Sumber				
				P	KS	Y	TK	PD
	Jadwal penyusunan perencanaan pembelajaran	Hidayah, dkk., (2020)		✓				
	Tanggapan terkait penggunaan TIK			✓	✓	✓		
	Usaha peningkatan kemampuan penggunaan TIK			✓	✓	✓	✓	
Dampak penggunaan media pembelajaran berbasis TIK	Dukungan terhadap keberhasilan pembelajaran	Dewi, dkk., (2018) Ul-Amin (2013)	Wawancara	✓	✓			✓
	Respon peserta didik	Widianto, dkk., (2021)		✓	✓	✓		✓
Faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran berbasis TIK	Faktor pendukung	Lailiyah, dkk., (2021)	Wawancara	✓	✓			
	Faktor penghambat			✓	✓			
Cara mengatasi hambatan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK	Hambatan	Lailiyah, dkk., (2021)	Wawancara	✓	✓			✓
	Upaya mengatasi hambatan			✓	✓	✓		✓

Sumber: Analisis Peneliti

Keterangan:

P : Pendidik

KS : Kepala Sekolah

Y : Yayasan

TK : Tenaga Kependidikan

PD : Peserta Didik

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan satu teknik pengumpulan data yang memanfaatkan catatan, arsip, gambar, foto maupun dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Moleong (1990:161) dalam Nugrahani (2014:143) menjelaskan bahwasanya semua dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian bermanfaat untuk menguji dan menafsirkan data. Dari banyaknya teknik pengumpulan data, teknik dokumentasi menjadi yang paling mudah sebab peneliti hanya harus menyusun dokumen yang sesuai dengan penelitian dan memasukkannya ke dalam catatan data yang lain.

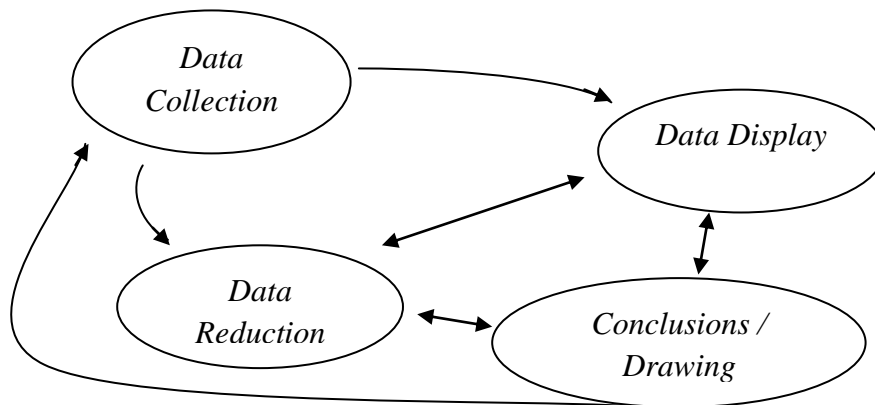
Dokumen dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pelengkap atau data tambahan. Data yang dikumpulkan berupa arsip dan dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen yang digunakan di dalam penelitian ini berupa catatan yang berisi informasi mengenai keadaan dan kepunyaan media pembelajaran berbasis TIK yang ada di SD Islam Terpadu Smart Insani, visi dan misi sekolah, catatan mengenai profil sekolah, profil tenaga pendidik, kalender pendidikan serta dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data ialah salah satu tahap yang dilakukan setelah tahap pengumpulan data selesai dilakukan. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting, sebab tahap analisis data ini berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang didapatkan oleh peneliti harus diolah dan dianalisis untuk memecahkan dan menjawab masalah penelitian. Data mentah akan menjadi tidak berguna apabila tidak dianalisis.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1984:23) dalam Nugrahani (2014:172). Komponennya meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan

kesimpulan. Model analisis ini mengharuskan analisis data dilakukan ketika penelitian masih berlangsung ketika masih dalam proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan dalam bentuk siklus. Pola model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Siklus Analisis Data Interaktif.

(Miles dan Huberman, 1984 dalam Nugrahani, 2014).

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Smart Insani Yukum Jaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data	Alat Pengumpul Data
1	Ketersediaan media pembelajaran berbasis TIK.	1. Pendidik 2. Kepala Sekolah 3. Yayasan 4. Tenaga Kependidikan	1. Pedoman wawancara 2. Catatan Peneliti 3. Kamera 4. Alat perekam

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data	Alat Pengumpul Data
2	Pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK.	1. Pendidik 2. Kepala Sekolah 3. Peserta didik	suara
3	Kesiapan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.	1. Pendidik 2. Kepala Sekolah 3. Yayasan 4. Tenaga Kependidikan	
4	Dampak penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.	1. Pendidik 2. Kepala Sekolah 3. Yayasan 4. Peserta Didik	
5	Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK.	1. Pendidik 2. Kepala Sekolah	
6	Cara mengatasi hambatan dalam penggunaan media berbasis TIK.	1. Pendidik 2. Kepala Sekolah 3. Yayasan 4. Peserta Didik	

Sumber: Analisis Peneliti.

Untuk memudahkan peneliti dalam penyajian data, maka untuk sumber data akan diberikan pengkodean. Tabel pengkodean sebagai berikut:

Tabel 3. Pengkodean Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Observasi	O	1. Pendidik 2. Kepala Sekolah	1. P 2. KS
Wawancara	W	3. Yayasan 4. Tenaga Kependidikan	3. Y 4. TK
Dokumentasi	D	5. Peserta Didik	5. PD

Sumber: Analisis Peneliti.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Komponen pertama dalam proses analisis data kualitatif ialah reduksi data. Pada proses reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi data, peneliti memfokuskan ke hal yang menjadi poin utama penelitian dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan seleksi

data yang peneliti dapat dari hasil wawancara. Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara semi terstruktur, dimana peneliti dapat memunculkan pertanyaan baru yang mengarah kepada pertanyaan inti. Pertanyaan-pertanyaan baru tersebut biasanya tidak memunculkan data utama yang dibutuhkan, maka data tersebut akan dibuang oleh peneliti.

Proses ini mulai dilakukan sejak peneliti memilih masalah yang akan diteliti dan dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Proses ini bermanfaat untuk menyederhanakan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang jelas dan peneliti menjadi mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Komponen kedua dalam proses analisis data kualitatif adalah sajian data. Melalui tahap ini, data akan lebih mudah untuk dipahami. Penyajian data disusun berdasarkan pokok temuan yang terdapat di dalam proses reduksi data dan disusun secara sistematis. Di dalam penyajian data ini, data akan dirakit menjadi suatu organisasi informasi yang berbentuk deskripsi dan narasi yang biasanya dilengkapi dengan gambar, tabel, matriks, skema, ilustrasi yang mendukung data menjadi lebih jelas, rinci dan mudah dipahami. Tujuan dari proses ini untuk membantu peneliti menjawab permasalahan penelitian untuk merumuskan temuan akhir penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis data yang telah diperoleh. Simpulan yang didapatkan masih bersifat sementara dan masih perlu diverifikasi selama penelitian masih berlangsung agar simpulan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sekiranya simpulan awal sudah didukung dengan bukti-bukti yang valid maka simpulan tersebut sudah kredibel.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap data penelitian harus mampu memenuhi tingkat kebenaran serta kepercayaan. Pada tahap ini, peneliti harus mampu mendeskripsikan mengenai usahanya dalam mendapatkan data yang valid, maka sebelum data-data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan dapat dijadikan data penelitian perlu diadakan pemeriksaan terlebih dahulu, apakah data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan sebagai titik tolak dalam pengambilan kesimpulan akhir penelitian. Proses pengecekan keabsahan suatu data pada dasarnya ialah suatu teknik yang harus dilalui untuk membuktikan bahwa data-data yang didapatkan ialah data yang alami.

Sugiyono (2020:270) memaparkan bahwa pengujian keabsahan suatu data penelitian kualitatif meliputi 4 tahapan, yakni uji kredibilitas, uji *transferability*, uji *depenability* dan uji *confirmability*.

1. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2020:270) menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau uji kepercayaan data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif dan *membercheck*. Pengujian tingkat kepercayaan dalam penelitian ini, dilakukan dengan 4 teknik, yaitu dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan *membercheck*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ialah suatu teknik dimana peneliti kembali ke lapangan, kembali melakukan pengamatan, kembali mewawancarai narasumber baik narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan melakukan teknik ini, peneliti membentuk hubungan dengan narasumber semakin rapat, semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga peneliti mendapatkan informasi lebih banyak, lebih luas dan lebih mendalam akibat dari hubungan baik yang telah dibina peneliti dengan narasumber sehingga tidak ada informasi yang akan disembunyikan.

Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti kembali ke lapangan, mewawancarai kembali narasumber yang belum pernah ditemui hingga data-data yang didapatkan sudah benar-benar teruji kebenarannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti yang melakukan teknik meningkatkan ketekunan berarti ia melakukan pengamatan secara lebih cermat, lebih teliti dan lebih mendalam. Dengan melakukan teknik ini, maka kepastian data penelitian yang diperoleh peneliti akan didapat secara sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti mengecek kembali apakah data yang telah ia peroleh sudah benar atau tidak. Peneliti juga dapat mendeskripsikan data yang ia peroleh secara akurat dan terorganisir mengenai apa yang ia teliti. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan penelitian secara teliti, cermat dan rinci. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar lengkap dan sesuai.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kepercayaan diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi 3 jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber lain., Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang serupa kepada sumber yang berbeda. Triangulasi sumber pada penelitian ini ialah pendidik, kepala sekolah, pihak yayasan dan peserta didik.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data menggunakan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama. Triangulasi teknik dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada narasumber yang sama.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu ialah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan suatu teknik di waktu dan situasi yang berbeda. Triangulasi waktu dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data di berbagai waktu yang berbeda kepada narasumber yang sama.

Dengan dilakukannya tahap triangulasi sumber, teknik dan waktu tersebut maka peneliti akan mengetahui apakah narasumber sudah memberikan data yang sama atau tidak. Semisal data yang didapatkan oleh peneliti melalui berbagai jenis triangulasi tersebut sudah sama, maka data yang ada sudah dapat dikatakan kredibel.

d. *Membercheck*

Membercheck ialah suatu teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh peneliti kepada si pemberi data. Tujuan dilakukannya *membercheck* ini ialah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Semisal data sudah disepakati oleh pemberi data maka data tersebut sudah valid dan dapat dipercaya namun jika ada perbedaan penafsiran oleh peneliti terhadap data yang diberikan oleh pemberi data maka peneliti harus mengadakan diskusi dengan pemberi data agar diperoleh penafsiran yang sesuai dengan maksud pemberi data. Maka dapat disimpulkan bahwa *membercheck*

dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diperoleh peneliti sudah sesuai dengan yang dimaksud oleh sumber data.

Tahap *membercheck* dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara peneliti mendatangi kembali sumber data untuk menyampaikan kembali data-data yang telah diperoleh dan mendiskusikan apakah data tersebut sudah sesuai atau belum.

2. Uji *Transferability*

Telah dikemukakan oleh Sugiyono (2020:276) bahwa *transferability* ialah validitas eksternal yang menunjukkan tingkat ketepatan hingga mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan dalam situasi lain. Oleh sebab itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian maka peneliti harus menguraikan secara rinci, secara jelas dan sistematis agar orang lain dapat memutuskan apakah ia akan mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat dan dalam situasi lain. Menurut Faisal (1990) dalam Sugiyono (2020:277) apabila pembaca laporan penelitian dapat dengan mudah mendapatkan gambaran yang jelas apakah suatu penelitian dapat diterapkan di tempat lain, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji *Depenability*

Depenability juga disebut dengan reliabilitas. Suatu penelitian dapat dikatakan reliabel apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Pada penelitian kualitatif, *depenability* dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Uji *depenability* dalam penelitian ini dilakukan oleh auditor yang independen (dosen pembimbing) yang mengaudit kembali keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan proses penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* disebut juga uji obyektivitas. Suatu penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian tersebut disepakati oleh banyak orang. Melakukan uji *confirmability* artinya menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Seumpama hasil penelitian tersebut merupakan bentuk fungsi dari proses penelitian yang telah berlangsung maka penelitian tersebut sudah memenuhi standar *confirmability*. Uji *confirmability* dalam penelitian ini, dilakukan bersamaan dengan uji *dependability* yang dilakukan oleh dosen pembimbing.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK pada pendidik di SD IT Smart Insani, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketersediaan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Sekolah

Media pembelajaran berbasis TIK sudah tersedia dengan baik. Hal ini terlihat dari tersedianya berbagai peralatan TIK dengan kondisi yang baik. Sumber pengadaan dari berbagai peralatan TIK ini berasal dari pihak yayasan serta pemerintah yang disalurkan melalui dana BOS. Ketersediaan peralatan TIK ini pula diimbangi dengan pemeliharaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, sebagai bentuk dari tanggung jawab memelihara fasilitas yang telah disediakan oleh pihak yayasan dan pemerintah.

2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK dalam Proses Pembelajaran di Sekolah

Jenis media pembelajaran berbasis TIK yang paling sering digunakan oleh pendidik ialah laptop, proyektor serta komputer. Pendidik memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK untuk menjelaskan materi pembelajaran yang dirasa sulit untuk disampaikan kepada peserta didik. Pendidik memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK sebagai alat bantu belajar serta sebagai sumber belajar. Meskipun demikian, pendidik cenderung lebih sering memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK sebagai alat bantu belajar dibanding sebagai sumber belajar. Hal tersebut mengakibatkan frekuensi penggunaan media pembelajaran berbasis TIK

menjadi tidak dapat diukur. Rata-rata pendidik menggunakan peralatan TIK hanya satu kali dalam satu bulan.

3. Kesiapan Pendidik Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis TIK dalam Proses Pembelajaran di Sekolah

Sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, pendidik akan melakukan perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada saat menyusun RPP dan modul ajar pada awal semester. Pendidik akan meninjau kembali persiapan pembelajaran satu kali dalam satu minggu, yaitu pada hari Sabtu. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK disambut positif oleh pendidik. Pendidik merasa terbantu dengan adanya peralatan TIK, sebab dapat memudahkan pekerjaan mereka. Terlepas dari hal tersebut, dalam usaha meningkatkan kemampuan diri dalam hal pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK, pendidik biasa belajar secara otodidak dengan teman sesama pendidik. Pendidik belum pernah mengikuti pelatihan di bidang TIK. Pihak sekolah maupun yayasan pun belum pernah memfasilitasi pendidik untuk mengikuti pelatihan di bidang TIK.

4. Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK

Media pembelajaran berbasis TIK membawa dampak tersendiri bagi pendidik maupun peserta didik. Pendidik mengakui bahwa media pembelajaran berbasis TIK menjadi salah satu penunjang keberhasilan pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berbasis TIK juga mampu menjadi program yang menjadikan SD IT Smart Insani menjadi sekolah unggulan. Peserta didik SD IT Smart Insani pun memberikan respon yang cukup baik. Peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, apabila pendidik memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK.

5. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK

Faktor pendukung dalam penggunaan media pembelajaran berbasis TIK di SD IT Smart Insani, yaitu tersedianya sarana peralatan TIK, kondisi peralatan TIK yang seluruhnya baik, serta respon peserta didik yang baik. Sedangkan faktor penghambat dalam penggunaannya, yaitu terbatasnya jumlah peralatan TIK, aliran listrik tidak stabil, serta pihak sekolah yang kurang suportif.

6. Cara Mengatasi Hambatan yang Muncul Selama Proses Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis TIK

Proses penggunaan media pembelajaran berbasis TIK selalu dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh pendidik sebelumnya. Akan tetapi masih saja ada hambatan yang dihadapi ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Beberapa hambatan yang ditemui oleh pendidik diantaranya jumlah peralatan TIK yang terbatas, pengkondisian peserta didik serta beberapa kondisi yang tiba-tiba terjadi pada saat penggunaan peralatan TIK, seperti terputusnya aliran listrik atau peralatan TIK yang sulit tersambung. Upaya yang dilakukan oleh pendidik ialah dengan mengganti strategi pembelajaran, meminta bantuan dari pendidik lain serta terus mengusahakan penambahan jumlah peralatan TIK.

B. Saran

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu ikut bertanggung jawab berhati-hati dalam menggunakan peralatan TIK dan merapikan kembali peralatan TIK setelah kegiatan pembelajaran.

2. Pendidik

Pendidik hendaknya dapat memahami apabila penggunaan media pembelajaran berbasis TIK membawa dampak positif bagi peserta didik. Pendidik harus mampu mengubah stigma bahwa buku adalah sumber belajar terbaik bagi peserta didik. Pendidik hendaknya dapat meningkatkan lagi kemampuan penggunaan peralatan TIK dengan cara mengikuti berbagai pelatihan di bidang TIK.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya dapat memfasilitasi pendidik untuk dapat mengikuti pelatihan di bidang TIK, agar terciptanya pendidik yang mahir dalam menggunakan peralatan TIK.

4. Yayasan

Pihak yayasan hendaknya dapat membantu upaya penambahan peralatan TIK yang sedang diusahakan oleh sekolah. Selain itu, hendaknya pihak yayasan dapat mengadakan pelatihan secara rutin di bidang TIK untuk para pendidik.

5. Pemerintah

Pemerintah hendaknya lebih gencar lagi dalam memberikan dukungan terhadap pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK, agar terciptanya peserta didik yang unggul dalam segala bidang.

6. Peneliti Lain

Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis proses pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, dkk. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang, Gowa.
- Arifmiboy. 2019. *Micro-Teaching: Metode Tadaluring*. Wade Group, Ponorogo.
- Batubara, Husein Hamdan. 2017. *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Deepublish, Yogyakarta.
- Bayu, Jarot Dimas. 2016. “Muhadjir: Penggunaan TIK Pendidikan Indonesia Masih Rendah”,
<https://nasional.kompas.com/read/xml/2016/11/25/23522781/muhadjir.penggunaan.tik.pendidikan.indonesia.masih.rendah.>, diakses pada 18 November 2021 pukul 22:05 WIB.
- Chasanah, Mardianatun Dwi. 2016. “Analisis Ketersediaan dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di SDN Dabin V Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal”. Online <http://lib.unnes.ac.id/24453/1/1401412372.pdf> (Diakses 28 Agustus 2021)
- Dewi, dkk. 2018. Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar, *Indonesian Jurnal of Primary Education*. 2: 48-53.
- Djamarah, Bahri & Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Fahyuni, Fariyatul Eni. 2017. *Buku Ajar Teknologi Informasi dan Komunikasi: Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam*. Umsida Press, Sidoarjo.

- Hatta, H. M. 2018. *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Nizamia Learning Center, Sidoarjo.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. CV. Aswaja Pressindo, Pekanbaru.
- Hidayah, dkk. 2020. How elementary school teachers use ICT-based learning media?, *Journal of Physics: Conference Series*. 1-5.
- Lailiyah, dkk. 2021. Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 4: 89-92.
- Lubis, Imam & Safii Mohamad. 2018. *Smart Economy Kota Tangerang Selatan*. PT. Karya Abadi Mitra Indo, Tangerang Selatan.
- Menarianti, Ika & Wibisono, Arif. 2013. *Teknologi Informasi dan Komunikasi*. IKIP PGRI, Semarang.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta, Bandung.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Pane, A. & Darwis Dasopang, M. 2017. Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 3: 333-352.
- Pembukaan Undang-undang Dasar 1945. Online <http://www.mkri.id> > pdfPDF Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 – Mahkamah Konstitusi RI.
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 04/D/P/2016 Tanggal 25 Januari 2016 tentang Petunjuk Pelaksanaan Dana Alokasi Khusus Bidang Pendidikan Sekolah Dasar/Sekolah Luar Biasa. Online <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/wp-content/uploads/2016/02/Juknis-Bidang-Pendidikan-SD-SDLB.pdf> (Diakses 16 November 2021)

Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
Online <https://peraturan.bpk.go.id> > Details PP No. 19 Tahun 2005 tentang
Standar Nasional Pendidikan.
(Diakses 26 Oktober 2021)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.
Online PP 74 Tahun 2008.pdf.
(Diakses 26 Oktober 2021)

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta,
Jakarta.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta,
Bandung.

Sukirman, Dadang. 2012. *Micro Teaching*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama, Jakarta.

Sunzuphy, Cheppy. 2002. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada,
Jakarta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.
Encana, Jakarta.

Ul-Amin. 2013. An Effective use of ICT for Education and Learning by Drawing
on Worldwide Knowledge, Research, and Experience, *Department Of
Education, University Of Kashmir*. 1-13.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional. Online <http://pusdiklat.perpusnas.go.id> > ...PDF Hasil
web Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun ...
(Diakses 15 Oktober 2021)

Widianto, dkk. 2021. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi
Informasi, *Jurnal of Education and Teaching*. 2: 213-224.

Yusrizal, dkk. 2019. Analysis of Elementary School Teachers' Ability in Using ICT Media and Its Impact on the Interest to Learn of Students in Banda Aceh, *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*. 2 (3) : 45-57.